

PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP TINGKAT OPTIMALITAS ASET TETAP (TANAH DAN BANGUNAN) PEMERINTAH KABUPATEN SORONG

Jusmin¹⁾, Nursalim²⁾
STKIP Muhammadiyah Sorong
jo.josse@ymail.com

Abstract

This research aims to analyze the impact of asset management towards optimality of fixed assets (land and buildings) in the Local Government in Kabupaten Sorong. By using purposive sampling method the number of research samples was taken as much as 48 respondents. The variables used are assets inventory, audit legal of assets assessment, as well as supervision and asset control. Based on the analysis result using Multiple Linear Regression test indicated that the asset inventory individually are proven have positive and significant influence toward optimality of fixed assets (land and buildings) that means consistent with the hypothesis, individually the legal audit of assets are not proved have positive and significant influence to optimization of fixed assets (land and buildings) that means not consistent with the hypothesis, an individual assessment of the assets are indicated are proved has positive influence to optimality of fixed assets (land and buildings) that means consistent with the hypothesis, the supervision and asset control is proved have positive and significant influence to optimization of fixed assets (land and buildings) that means consistent with the hypothesis. While the analysis results together /simultaneously indicated that all four variables, namely the asset inventory, audit legal of assets, assets assessment as well as supervision and assets control are proved to have significant and positive influence to optimality of fixed assets (land and buildings) this is proved by the value of $F_{count} > F_{table}$.

Keywords: *asset inventory, audit legal of assets, asset assessment, supervision and asset control, optimality of fixed assets (land and buildings)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak manajemen aset terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) di Pemerintah Daerah di Kabupaten Sorong. Dengan menggunakan metode purposive sampling jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 48 responden. Variabel yang digunakan adalah persediaan aset, audit legal penilaian aset, serta pengawasan dan kontrol aset. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa inventaris aset secara individu terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) yang berarti konsisten dengan hipotesis, secara individu audit hukum aset tidak terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) yang berarti tidak konsisten dengan hipotesis, penilaian individu atas aset ditunjukkan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) yang berarti konsisten dengan hipotesis, pengawasan dan kontrol aset terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) yang berarti konsisten dengan hipotesis. Sedangkan hasil analisis secara bersama / simultan menunjukkan bahwa keempat variabel, yaitu inventaris aset, audit legal aset, penilaian aset serta pengawasan dan kontrol aset terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan). Ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata kunci : persediaan aset, audit hukum aset, penilaian aset, pengawasan dan kontrol aset, optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan)

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama pengelolaan barang (aset) daerah adalah ketidaktertiban dalam pengelolaan data barang (aset). Ini menyebabkan pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk mengetahui secara pasti aset yang dikuasai/dikelolanya, sehingga aset-aset yang dikelola pemerintah daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Menurut Siregar (2004: 518-519) ada beberapa tahap manajemen aset yang dapat dilakukan guna meningkatkan aset-aset yang dimiliki yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian aset. Di mana jika kelima tahapan manajemen aset ini dijalankan dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang tertib, akuntabel dan transparan.

Kabupaten Sorong adalah sebuah kabupaten otonom di Papua Barat. Kabupaten Sorong memperoleh status kabupaten berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 5 Tahun 1973, dengan luas wilayah 13.603,46 km² luas daratan 845,71 km², luas laut mencapai 514,65 km² merupakan kawasan potensi Sumber Daya Alam baik daratan maupun lautan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Sorong Kabupaten Sorong terletak di antara 00° 33' 42" - 01° 35' 29" Lintang Selatan dan 130° 40' 49" - 132° 13' 48" Bujur Timur dengan batas administrasi sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Raja Ampat, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Manokwari, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Raja Ampat, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sorong Selatan.

Dengan wilayah yang terbilang cukup luas, Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong harus dapat mengelola inventarisasi aset daerahnya sehingga sesuai dengan PP No 27

Tahun 2014 tentang pengelolaan barang milik negara/daerah sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada pemerintah pusat, dalam hal ini sarana dan prasarana yang merupakan aktiva tetap (*fixed asset*) tanah dan bangunannya. Akan tetapi dalam prakteknya Kabupaten Sorong belum dapat menjalankan manajemen aset dengan baik, ini dapat dilihat dari laporan Penilaian yang dilakukan Tim dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Sorong, Dari Kementrian Keuangan di ruang Rapat Bapeda Selasa, 01 Maret 2016 berdasarkan hasil survei lapangan dan dilakukan oleh penilai-penilai yang berkualifikasi memadai. Dari hasil kegiatan penilaian, dihasilkan sebanyak 165 laporan hasil penilaian dengan nilai wajar sebesar Rp. 336 miliar. Laporan hasil penilaian tersebut, meliputi penilaian tanah dan atau bangunan, jalan, jembatan serta jaringan. Ada beberapa catatan yang perlu ditindaklanjuti seperti koreksi pencatatan dalam hal pencatatan ganda atas satu jenis aset, melakukan identifikasi ulang aset berupa tanah dengan melakukan koordinasi dengan pihak kantor pertanahan setempat, terkait batas-batas tanah dan luasan tanah, sehingga di kemudian hari tim penilai dapat menilai tanah tersebut dengan tepat dan benar. Permasalahan yang muncul karena belum memaksimalkan aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kendala terutama masalah inventarisasi aset hingga sekarang belum ada data yang baku tentang jumlah luas tanah milik pemerintah Kabupaten Sorong, termasuk masalah legal audit yang mana beberapa aset yang dimiliki pemerintah Kabupaten Sorong tidak memiliki status hukum yang jelas. Permasalahan aset tersebut yang menjadi kendala Kabupaten Sorong untuk meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Berkaitan permasalahan tersebut di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Apakah ada pengaruh yang positif antara inventarisasi aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong?
2. Apakah ada pengaruh yang positif antara legal audit terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong?
3. Apakah ada pengaruh yang positif antara penilaian terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong?
4. Apakah ada pengaruh yang positif antara pengawasan dan pengendalian terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong?

Pengertian aset

Pengertian yang umum dari suatu aset adalah bahwa aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai. Menurut buku Standar Penilai Indonesia (SPI, 2007: 3) dalam terminology akuntansi, aset dapat diartikan sebagai sumber daya yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh suatu badan usaha atau pemerintah secara historis dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa masa depan dapat diperoleh, serta dapat diukur dalam satuan uang.

Konsep manajemen aset

Menurut Lukman dan Akbar (2010) konsep manajemen aset pertama kali dicetuskan oleh industri privat. Penerapan konsep manajemen aset telah terbukti memberikan hasil positif dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan sektor privat. Oleh karena itu, konsep manajemen aset mulai dikenali sebagai suatu cara yang dapat diterapkan oleh pemerintah dalam mengelola aset-aset yang dimiliki.

Menurut Siregar (2004: 518-519) tahapan manajemen aset daerah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Alur Manajemen Aset



1. Inventarisasi aset, yang terdiri atas dua aspek, yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal.
2. Legal audit, merupakan satu lingkup kerja manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset.
3. Penilaian aset, merupakan satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen.
4. Optimalisasi aset, merupakan satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.
5. Pengawasan dan pengendalian aset merupakan satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada pemerintah daerah saat ini. Satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja aspek ini adalah pengembangan SIMA. Melalui SIMA, transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah.

2.1. Optimalitas aset

Menurut Siregar (2004: 519) optimalisasi aset adalah satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk

mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.

2.2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang merupakan harapan yang diinginkan oleh seseorang, sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

1. diduga ada pengaruh yang positif antara inventarisasi aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong;
2. diduga ada pengaruh yang positif antara legal audit terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong;
3. diduga ada pengaruh yang positif antara penilaian terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong;
4. diduga ada pengaruh yang positif antara pengawasan dan pengendalian terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Instansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sorong. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sorong selama 1 Tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 122). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ada dua yaitu: 1. Populasi berasal dari 24 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sorong. 2. Sampel penelitian ini berjumlah 48 orang yang terdiri dari Kasubag Umum berjumlah 24 orang dan Pengurus Barang berjumlah 24 orang.

Dalam pengumpulan data yang diguna-

kan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknis alat analisis data menggunakan skala likert. Pengujian instrument dengan menggunakan Uji validitas dan Uji reliabilitas Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (lihat Ghazali, 2012: 48).

Analisis regresi berganda Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier berganda Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut: (Widarjono, 2009: 59)

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan);

α_0 = konstanta;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien regresi;

X_1 = inventarisasi aset;

X_2 = legal audit aset;

X_3 = penilaian aset;

X_4 = pengawasan dan pengendalian aset;

e = suku kesalahan, berdistribusi normal dengan rata-rata 0 untuk tujuan perhitungan, e diasumsikan 0.

Untuk data persepsi menggunakan *unstandardized beta coefficients* karena ukuran variabel independen sama atau satuan variabel independen sama (kg, Rp, liter, persen dll). Koefisien regresi parsial (*uji t*) digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh secara parsial/individual dari masing-masing variabel independen. Koefisien regresi secara menyeluruh (*uji F*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Uji ekonometrika (asumsi klasik) dengan melihat: 1. Uji

multikolinearitas, 2. Uji normalitas, 3. Uji Autokorelasi, 4. Heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument Uji validitas dan Uji Reabilitas.

Dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan valid. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *corrected item total corelation* yang lebih besar dari nilai kritis koefisien korelasi (r tabel). Dengan sampel sebanyak 48 responden, maka didapat nilai kritis koefisien korelasinya sebesar 0,284.

Uji reliabilitas hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	19

Sumber: Data primer hasil olahan 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha (α) = 0,809. Hal ini berarti 0,809 lebih besar daripada kriteria Nunnally, 1994 yaitu 0,70 (lihat Ghozali, 2012: 48).

Skala Likert (hasil persepsi responden)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada 48 responden jumlah skor ideal atau skor tertinggi (SS) untuk seluruh item adalah sebesar 4560 (5 x 19 x 48) dan jumlah skor terendah (STS) sebesar 912 (1 x 19 x 48). Jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden umumnya berada pada kriteria setuju.

Tahapan selanjutnya adalah menghitung prosentase pelaksanaan optimalitas aset berdasarkan item-item pertanyaan yang diukur dari tingkat persepsi responden terhadap faktor-faktor manajemen aset.

Hasil perhitungan prosentase tingkat

persepsi responden adalah sebesar 59,25 persen ($2702/4560 \times 100$ persen). Angka ini jika diplot pada skala pelaksanaan maka terletak pada rentang 40-60 persen. Artinya pelaksanaan optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kabupaten Sorong masih berada pada kondisi sedang atau biasa-biasa saja.

Hasil Regresi

Model yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$OPT = \alpha_0 + \alpha_1 INV + \alpha_2 LA + \alpha_3 PEN + \alpha_4 PP + \epsilon$$

Di mana:

OPT = optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan);

α_0 = konstanta;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien regresi;

INV = inventarisasi aset;

LA = legal audit aset;

PEN = penilaian aset;

PP = pengawasan dan pengendalian aset;

ϵ = variabel gangguan

Uji t (t-test) dengan menggunakan *SPSS 17.0* diperoleh hasil sebagai berikut. Dari hasil uji statistik t terlihat bahwa koefisien variabel bebas (independen) dengan menggunakan *unstandardized koefisien* dari keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi pada tingkat kepercayaan 95 persen, variabel inventarisasi aset, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh signifikan terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan), sementara variabel legal audit aset tidak signifikan mempengaruhi optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan).

Uji statistik F (F-test)

Hasil uji F dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut. Dari hasil Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 28,590 dengan probabilitas 0,000. F tabel sebesar 2,82 dengan $df = 5$ persen. Dengan demikian F

hitung lebih besar dari F tabel atau dengan kata lain H_0 ditolak dan menerima H_a , dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian aset secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan).

Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menyatakan berapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dari tampilan *output* SPSS model *summary* dapat dilihat besarnya *R-squared* = 0,727 yang berarti bahwa 72,7 persen variasi variabel optimalitas aset dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian aset, sedangkan sisanya 27,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

Pengujian terhadap gangguan asumsi klasik dilakukan sebagai berikut.

Uji normalitas

Cara mendeteksi uji normalitas dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari hasil estimasi pada lampiran didapatkan besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,564 dan tidak signifikan pada 0,908. Hal ini berarti H_0 tidak dapat ditolak yang berarti data residual terdistribusi normal, atau dengan kata lain model yang digunakan memiliki residual yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi linear klasik.

Uji multikolinearitas

Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antara variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF.

Dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya.

Melihat hasil besaran korelasi antara variabel independen tampak bahwa hanya variabel Penilaian yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel legal audit dengan tingkat korelasi sebesar -0,643 atau sekitar 64,3 persen. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95 persen, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antara variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Dengan melihat (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Hasil *output* SPSS dengan menggunakan uji Glejser pada lampiran didapatkan hasil sebagai berikut. Menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara *statistic* mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Ut* (*AbsUt*). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Dari hasil pengujian regresi dengan menggunakan Uji Durbin Watson pada

lampiran didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,790, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5 persen, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut: Oleh karena nilai DW 1,790, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 48, jumlah variabel independen (k) = 4 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai $du = 1,72$, dengan demikian DW 1,79 lebih besar dari batas atas (du) 1,72 dan DW 1,79 kurang dari $4 - 1,72$ ($4 - du$) = 2,21, maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Interprestasi Hasil

Persamaan yang dihasilkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$OPT = 4,268 + 0,369 (INV)_i + 0,471 (PEN)_i + 0,261 (PP)_i + e_i$$

Konstanta (C)

Konstanta bernilai 4,268 dan signifikan memiliki arti jika semua variabel inventarisasi, legal audit, penilaian, serta pengawasan dan pengendalian sama dengan nol (tanpa ada variabel tersebut) maka variabel lain di luar model masih berpotensi cukup besar mempengaruhi optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) yakni terjadi kenaikan sebesar 4,26 persen. Pengaruh inventarisasi aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan). Dari hasil uji t tabel 3.8 koefisien variabel inventarisasi aset mempunyai arah positif dan signifikan terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,369 yang menunjukkan bahwa jika pelaksanaan inventarisasi aset meningkat sebesar 1 persen, maka secara rata-rata, optimalitas aset akan naik sebesar 0,36 persen dengan anggapan

variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini membuktikan dengan adanya pelaksanaan inventarisasi meliputi pendataan, kodifikasi/labeling, pengelompokan dan pembukuan/administrasi yang baik maka akan memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) yang baik pula.

Pengaruh penilaian aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan). Dari hasil uji t tabel koefisien variabel penilaian aset mempunyai arah yang positif dan signifikan terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,471 yang menunjukkan bahwa jika pelaksanaan penilaian aset meningkat sebesar 1 persen, maka secara rata-rata optimalitas aset akan naik sebesar 0,47 persen dengan anggapan variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini membuktikan dengan adanya penilaian yang baik dalam hal ini yang dilakukan oleh penilai independen (yang sertifikasi) dengan mencantumkan nilai aset tersebut dalam satuan rupiah maka akan memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset yang baik pula.

Pengaruh pengawasan dan pengendalian aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) dengan nilai koefisien sebesar 0,261 yang menunjukkan bahwa jika pelaksanaan pengawasan dan pengendalian aset meningkat sebesar 1 persen, maka secara rata-rata optimalitas aset akan naik sebesar 0,26 persen dengan anggapan variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini membuktikan dengan adanya pelaksanaan pengawasan dan pengendalian yang baik melalui pengembangan SIMA (Sistem Manajemen Aset) maka akan memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang pengaruh

manajemen aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong yang meliputi inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset serta pengawasan dan pengendalian aset dapat disimpulkan bahwa.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara inventarisasi aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) dalam penelitian ini terbukti, karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara legal audit aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) dalam penelitian ini tidak terbukti, karena memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penilaian aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) terbukti karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengawasan dan pengendalian aset terhadap optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) dalam penelitian ini terbukti, karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Jika dilihat dari signifikansi variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) adalah inventarisasi. Karena memiliki signifikan yang paling kecil, maka pemerintah daerah Kabupaten Sorong harus lebih meningkatkan kinerja inventarisasi. Dalam hal ini pendataan, kodefikasi/labeling,

pengelompokan dan pembukuan/administrasi sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dalam penilaian, pengawasan dan pengendalian aset Kabupaten Sorong.

Hasil dari tanggapan responden menunjukkan legal audit aset tidak berpengaruh terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan). Tetapi alangkah baiknya variabel legal audit tetap diperhatikan secara khusus sebagai salah satu tahapan manajemen aset selain inventarisasi, tidak bisa dilakukan penilaian, pengawasan dan pengendalian, karena tahapan ini saling berhubungan dan terintegrasi. Legal audit aset pada pemerintah daerah Kabupaten Sorong harus tetap diperhatikan karena menyangkut status penguasaan aset sehingga barang daerah tersebut dapat dipergunakan/dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyero-botan pengambil alihan atau klaim dari pihak lain.

Hasil dari tanggapan responden menunjukkan penilaian aset berpengaruh terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) pemerintah Kabupaten Sorong. Oleh karena itu pemerintah daerah Kabupaten Sorong harus melakukan penilaian atas aset yang dikuasai melalui konsultan penilaian yang independen untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penetapan harga bagi aset yang ingin dijual.

Pengawasan dan pengendalian aset tetap yang telah dijalankan oleh pemerintah pada daerah Kabupaten Sorong harus lebih ditingkatkan lagi dengan cara pemantauan, investigasi dan pengamanan terhadap aset tetap (tanah dan bangunan), sehingga penanganan aset termonitor jelas mulai dari lingkup penanganan hingga siapa yang bertanggung jawab menanganinya. Hal ini akan meminimalkan adanya kolusi, korupsi dan nepotisme dalam tubuh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- 27, P. P. (2014). *Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*. Jakarta.
- 32, U. -U. N. (2004). *Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- 33, (2004). *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta.
- Agus, W. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Azhari, R. A. (2010). *Manajemen Taman Milik Pemerintah Kota Bandung Berbasis Pendekatan Manajemen Aset*.
- Ghozali, H. I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, K. P. (2007). *Standar Penilai Indonesia*. Jakarta: SPI.
- James Alan, P. (2010). An Ekamination of the relationship between rationale, practice and outcomes in municipal property asset management. *International development Department School of Government and Society University of Birmingham*, nomor 3.
- Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset strategi Penataan Konsep pembangunan berkelanjutan secara nasional dalam konteks kepala daerah sebagai ceo's pada era globalisasi dan otonomi daerah*. Jakarta.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV. Alfa Beta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit CV. Alfa Beta.